

## HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU POST PARTUM PRIMIPARA TENTANG CARA MENYUSUI DENGAN PRAKTIK IBU MENYUSUI DI RUANG BAITUNNISA RUMAH SAKIT ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

Kurnia Yuli Astanti\* Maya Dwi Yustini\*\*

\*) Keperawatan Maternitas, Fakultas Ilmu Keperawatan Unnisula, Semarang, Jawa Tengah

\*\*\*) Keperawatan Maternitas, Fakultas Ilmu Keperawatan Unnisula, Semarang, Jawa Tengah

### Abstract

The problem in the suckling practice usually refer to lack of understanding and behavior from *Post Partum Primipara* mother whics will affect to the mother's awareness. The suckling practice is not just pop-up reflectifely but it has to go through the information and practice on how to do the suckling correctly. This research head for knowing the relationship between the knowledge and behavior of *post partum primipara* mother on the method and practice of suckling. This research type is descriptive with the correlation study and cross sectional and observation approach. This research involved 21 responden of *post partum primipara* mother at Baitunnisa room on April 2009. Data processing and analysis is done with computer by using *Pearson Corelation* program to get the relationship between 2 variables. In this research, there are 9 respondens (42.9 %) who had well knowledge, good/participative behavior and well practice on suckling. And refer to the statistic data, it shows correlation number of 0.644, significant correlation number of 0.002 with research significant number of 0.05 for the knowledge variable for *post partum primipara* mother on the method and practice of suckling. And it shows correlation number of 0.831, significant correlation number of 0.000 with significant research number of 0.05 for the behavior variable of *post partum primipara* mother on the practice and method of suckling. From those statistic results, it concluded there is significant and strong relationship between knowledge of *post partum primipara* mother on the practice and method of suckling.

**Keywords:** Knowledge, Behavior, Suckling Practice.

**PENDAHULUAN**

Air susu ibu bukan sekedar sebagai makanan, tetapi juga sebagai suatu cairan yang terdiri dari sel-sel yang hidup seperti darah. ASI mengandung sel darah putih, antibodi, hormon, faktor-faktor pertumbuhan, enzim serta zat yang dapat membunuh bakteri dan virus. Sedangkan susu formula adalah cairan yang berisi zat yang mati. (Utami Roesli,2005).

Ada beberapa hal yang menghambat pemberian ASI, diantaranya adalah karena rendahnya pengetahuan para ibu mengenai manfaat ASI dan cara menyusui yang benar, kurangnya pelayanan konseling laktasi dan dukungan dari petugas kesehatan, persepsi-persepsi sosial-budaya yang menentang pemberian ASI, kondisi yang kurang memadai bagi para ibu yang bekerja (cuti melahirkan yang terlalu singkat, tidak adanya ruang ditempat kerja untuk menyusui atau memompa ASI) dan pemasaran agresif oleh perusahaan-perusahaan pembuat susu bayi yang tidak hanya mempengaruhi para ibu, namun juga para petugas kesehatan. Untuk itu, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan pengetahuan dan sikap ibu *post partum primipara* tentang cara menyusui dengan praktik menyusui di Ruang Baitunnissa Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif korelatif dengan jenis penelitian *Cross Sectional*, Populasi dalam penelitian ini seluruh pasien yang dirawat di ruang Baitunnissa sebanyak 25 orang dengan tehnik total sampel yang berjumlah 24 orang karena 1 orang tidak sesuai kriteria. Analisa data yang digunakan adalah univariant dan bivariant.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Pengetahuan Ibu *Post Partum Primipara* tentang cara Menyusui**

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pengetahuan Ibu *Post Partum Primipara* tentang cara Menyusui BaitunnisaTahun 2007

Pengetahuan	Jumlah	Persentase
Kurang Baik	12	57,1%
Baik	9	42,9 %
Total	21	100

Berdasarkan tabel di atas dapat ditarik kesimpulan dari total 21 responden 9 orang (42,9 %) mempersepsikan pengetahuan yang kurang baik

**Praktik Ibu *Post Partum* terhadap Cara Menyusui**

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Praktik Ibu *Post Partum* terhadap Cara Menyusui di BaitunnisaTahun 2007

Praktik	Jumlah	Persentase
Menyusui dg benar	9	42,9
Menyusui dg tidak benar	12	57,1
Total	21	100

Berdasarkan tabel di atas dapat ditarik kesimpulan dari total 21 responden, sebanyak 9 orang (42,9 %) menyusui dengan benar terhadap cara menyusui.

**Hubungan Pengetahuan Ibu *Post Partum Primipara* tentang cara Menyusui dengan Praktik Menyusui**

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan Ibu *Post partum Primipara* tentang cara menyusui dengan Praktik Menyusui.

Pengetahuan	Menyusui Benar	Menyusui Tidak benar	Total	P value	OR (95 % CL)
Kurang baik	12 (57,9 %)	9 (42,9%)	21	0,083	2,091 (0,119-36,64)
Baik	9 (42,1%)	12 (57,1%)	9		0,545 (0,029-10,37)
Total	21 (100%)	21 (100%)	21		

Dari hasil kuesioner yang dibagikan pada 21 responden dengan menggunakan analisis *Pearson Corelation* untuk mengetahui hubungan sikap ibu *post partum primipara* terhadap cara menyusui dengan praktik menyusui diperoleh hasil signifikansi korelasi 0,000, signifikansi penelitian 0,05 dan angka korelasi 0,831. Maka dapat diambil kesimpulan terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu *post partum primipara* terhadap cara menyusui dengan praktik menyusui, karena nilai signifikansi penelitian

lebih besar daripada nilai signifikansi korelasi ( $0,005 > 0,000$ ). Terdapat hubungan yang sangat kuat antara sikap ibu *post partum primipara* terhadap cara menyusui, karena angka korelasi diatas 0,5 ( $0,831 > 0,5$ ). Hal ini dimungkinkan karena adanya faktor-faktor antara lain pengalaman pribadi yang didapat dan melihat orang menyusui, membaca dari media cetak dan mendapat penyuluhan ataupun praktik menyusui. Karena pengalaman pribadi dari seorang ibu *post partum primipara* mengenai praktik menyusui akan membentuk dan mempengaruhi penghayatan dalam menyusui. Penghayatan terhadap pengalaman yang dialami ini akan membentuk sikap positif terhadap suatu objek, misalnya praktik menyusui (Soekidjo,2003).

### DISKUSI

Seorang ibu dengan bayi pertamanya mungkin akan mengalami masalah ketika menyusui, yang sebetulnya hanya karena tidak tahu cara-cara yang sebenarnya sangat sederhana. Cara meletakkan bayi pada payudara ketika menyusui berpengaruh terhadap keberhasilan menyusui. Di samping itu ada berbagai macam posisi menyusui. Cara menyusui yang tergolong bisa dilakukan adalah dengan duduk, berdiri atau berbaring.

Untuk diperlukan pengetahuan atau tehnik cara menyusui yang benar yang dapat kita lakukan dengan mengadakan penyuluhan dan praktek langsung. Dalam hal ini diperlukan kesabaran dari perawat dan kemauan dari ibu sendiri untuk menyusui bayinya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Buku Pegangan Pelatih. 2007. *Pelatihan Asuhan Persalinan Normal Bahan Tambahan Inisiasi Menyusu Dini*. Kerjasama Jaringan Nasional Pelatihan Klinik – Kesehatan Reproduksi, Perkumpulan Obstetri Ginekologi Indonesia (JNPK-KR/POGI) dan IDAI dengan Dukungan dari USAID Indonesia – Health Service Program, Jakarta.
- Meli Sugiarti, Purwanta, Wenny Artanti. 2007. *Persepsi Ibu tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Lamanya Ibu dalam Memberikan Air Susu Ibu*. Jurnal Ilmu Keperawatan PSIK FK UGM, Yogyakarta.
- Nur Salam. 2003). *Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Salemba Medika, Jakarta.
- Perkumpulan Perinatologi Indonesia. 2004. *Manajemen Laktasi* Cetakan ke 2. Jakarta.
- Semiloka Nasional. 2007. *Inisiasi Menyusui dini Mencegah 22% Kematian Neonatal*. Jakarta.
- Soekidjo Notoadmodjo. 2005. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Tri Sumarni, Lely Lusmilasari, Wenny Artanti. 2007. *Hubungan Antara Pengetahuan dengan Sikap Tentang Cara Menyusui Pada Ibu yang Memiliki Berat Bayi Lahir Rendah*. Jurnal Ilmu Keperawatan. PSIK FK UGM, Yogyakarta.
- URL:  
<http://www.idai.or.id/hottopics/detil.asp?q=117>, Diakses 25 Mei 2009.
- Utami Roesli. 2005. *Mengenal ASI Eksklusif*. Trubus Agriwidya, Jakarta